

**PENGARUH KOMPRES HANGAT DAN MASSAGE ABDOMEN TERHADAP
PERISTALTIK USUS PADA PASIEN STROKE**

Vianingsih¹⁾, Dewi Suryandari²⁾, Wahyuningsih Safitri³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta

²⁾Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas
Kusuma Husada Surakarta

Email Penulis : vianingsih01@gmail.com

Stroke adalah keadaan medis dimana terhentinya secara tiba-tiba pembuluh darah karena sumbatan. Stroke adalah penyakit tidak menular yang sering dialami di negara maju maupun berkembang seperti Indonesia, stroke dapat menyebabkan penurunan peristaltik usus karena pasien stroke mengalami kelemahan otot pada bagian anggota gerak tubuh. Peristaltik usus adalah gerakan yang dihasilkan kontraksi otot di saluran pencernaan untuk mendorong makanan menuju lambung. Jumlah penderita stroke diindonesia diperkirakan sebanyak 1.236.825 orang. Di Jawa tengah tahun 2020 diperingkat kedua 14,6%, Kalimantan timur peringkat pertama 14,7% dan Sulawesi utara diperingkat ketiga 14,2%. Pasien stroke yang mengalami penurunan peristaltik usus yaitu pasien bedrest yang mengalami masalah konstipasi maka dilakukan tindakan kompres hangat dan massage abdomen yang bertujuan untuk menstimulasi peristaltik usus, menurunkan transit kolon, meningkatkan fungsi pencernaan dengan baik, kompres hangat dilakukan selama 10-15x/ menit dilakukan selama sehari sekali dengan suhu 37⁰C sedangkan massage abdomen dilakukan selama 10x/ menit dilakukan setelah kompres hangat dan dilakukan selama 1 hari 1x. penyebab terjadinya peristaltik usus yaitu kurang konsumsi serat gizi atau kurang minum air.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode yang digunakan *Quasi Ekperimental Desain* dengan sampel sebanyak 16 responden. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh kompres hangat dan massage abdomen terhadap dengan nilai p value (0,000) < 0,05 Dari penelitian ini yaitu pengaruh kompres hangat dan massage abdomen terhadap peristaltic usus

Kata kunci : Stroke, Peristaltik Usus, Kompres Hangat, Massage Abdomen

Daftar pustaka : 2015 - 2023

Undergraduate Degree in Nursing Study Program

Faculty of Health Sciences

Kusuma Husada University of Surakarta

2024

**THE EFFECT OF WARM COMPRESS AND ABDOMEN MASSAGE ON
PERISTALTIS IN STROKE PATIENTS**

Vianingsih¹⁾, Dewi Suryandari²⁾, Wahyuningsih Safitri³⁾

¹⁾Student of Undergraduate Degree in Nursing Study Program of Faculty of Health Sciences
of Kusuma Husada University of Surakarta

^{2,3)}Lecturer of Undergraduate Degree in Nursing Study Program of Faculty of Health
Sciences of Kusuma Husada University of Surakarta

Author's Email: vianingsih01@gmail.com

Stroke is a medical condition in which blood vessels suddenly stop flowing due to blockage. Stroke is a non-communicable disease that is often found in developed and developing countries such as Indonesia. Stroke can cause paralytic ileus because stroke patients experience muscle weakness in the limbs. Peristalsis is a movement produced by muscle contractions in the digestive tract to push food towards the stomach. The number of stroke sufferers in Indonesia is estimated at 1,236,825 people: Central Java in 2020 was ranked second at 14.6%, East Kalimantan was ranked first at 14.7%, and North Sulawesi was ranked third at 14.2%. Stroke patients with paralytic ileus are bedrest patients who experience constipation and are given warm compresses and abdominal massage to stimulate peristalsis, reduce colonic transit, and improve digestive function properly. Warm compresses are given for 10–15x/minute once a day with a temperature of 37°C, while abdominal massage is performed for 10x/minute done after warm compress once a day. Peristalsis is caused by a lack of consumption of fiber and drinking water.

The research used a quantitative study with a quasi-experimental design with a total sample of 16 respondents. The research result showed that there is an effect of warm compress and abdomen massage with a p-value (0.000) < 0.05. It can be concluded that there is an effect of warm compress and abdomen massage on peristalsis.

Keywords: Stroke, Peristalsis, Warm Compress, Abdomen Massage

References: 2015–2023

Stroke adalah penyakit di mana fungsi saraf cepat hilang akibat berkurangnya aliran darah di otak. Stroke iskemik disebabkan oleh penyumbatan pembuluh darah di otak dan menyumbang 88% kasus stroke, sedangkan stroke hemoragik terjadi karena pecahnya pembuluh darah di otak. Manifestasi klinis penyakit serebrovaskular yang banyak antara lain kesulitan berjalan, kesulitan berbicara dan menggerakkan bagian tubuh, gangguan penglihatan, kehilangan kendali gerakan (Eva Lim-Teresa dan Danny Susianti, 2022)..

Risiko terjadinya stroke pada pasien disebabkan oleh riwayat keluarga, tekanan darah tinggi, usia, jenis kelamin, diabetes, merokok. Ada dua aspek penyakit stroke yang tidak dapat diubah yaitu usia, jenis kelamin, ras, namun permasalahan yang dapat diubah adalah tekanan darah, DM (Tunik, 2022).

Penyebab utama penyakit stroke adalah penderita yang mengonsumsi makanan yang mengandung lemak jenuh, sehingga dapat menyebabkan aterosklerosis, yaitu penyempitan pembuluh darah karena lemak menempel pada dinding arteri (Tunik, 2022).

Atrofi otot sering terjadi pada anggota badan sehingga menyebabkan disorientasi dan atrofi otot. Atrofi otot menyebabkan hilangnya cairan sinovial pada persendian sehingga mengurangi rentang gerak sendi (Mardiyanti dkk 2021).

Gejala stroke ringan dapat dikenali, seperti kesemutan ringan yang tidak diketahui penyebabnya, sakit kepala atau pusing, kesulitan menggerakkan mulut secara tiba-tiba dan kesulitan berbicara, kelumpuhan pada satu sisi, serta penuaan dan bibir secara tiba-tiba (Vikan, 2021).

Dalam Lembar Fakta Stroke Global Organisasi Dunia (2022), ditemukan bahwa risiko stroke seumur hidup meningkat sebesar 50%, kejadian stroke meningkat sebesar 70%, kematian akibat stroke meningkat sebesar 43%, dan prevalensi stroke. meningkat sebesar 102%.

Jumlah korban stroke di Indonesia menurut diagnosis tenaga kesehatan (Nakes) pada tahun 2020 diperkirakan mencapai 1.236.825 orang. Pada tahun 2020, Jawa Tengah menduduki peringkat kedua dengan 14,6%, Kalimantan Timur pada peringkat pertama dengan 14,7%, dan Sulawesi Utara pada peringkat ketiga dengan 14,2%.

Hasil Survei Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi stroke di Indonesia sebesar 10,9%, kasus tertinggi yang terdiagnosis oleh petugas kesehatan adalah pada usia 75 tahun ke atas sebesar 50,2% dan terendah pada kelompok usia 15-24 tahun. tua menjadi 0,6%.

Peristaltik usus merupakan gerakan akibat kontraksi otot pada saluran pencernaan untuk mendorong makanan keluar dari lambung. Peristaltik adalah sifat bawaan dari banyak saluran sinusium otot polos, rangsangan pada titik mana pun di usus dapat menyebabkan cincin kontraksi pada otot melingkar.

Secara non farmakologi dapat dilakukan dengan kompres panas dan pijat perut yang bertujuan untuk merangsang peristaltik usus, meningkatkan frekuensi buang air besar, kompres panas atau kantung kemih panas dengan suhu 37°C selama 10-15 menit x/menit dan perut. . pemijatan dilakukan selama 15 menit.

Kompres hangat merupakan suatu teknik untuk memenuhi kebutuhan rasa nyaman, mengurangi atau menghilangkan

nyeri dengan menggunakan suhu hangat setempat (Sulisnadewi et al., 2023).

Pemberian kompres hangat merupakan tindakan mandiri, efek hangat dapat menyebabkan vasodilatasi pada pembuluh darah yang pada akhirnya meningkatkan aliran darah ke jaringan distribusi (Munthe, 2022).

Tujuan dari kompres hangat adalah untuk mengurangi nyeri, memberikan perasaan hangat, nyaman dan tenang pada klien, memperlancar evakuasi eksudat dan merangsang gerak peristaltik usus. Pijat perut merupakan metode yang aman, efektif, non-invasif dan nonfarmakologis tanpa efek samping (Yue et al., 2020).

Pijat perut yang dilakukan selama 15 menit selama 3 hari dan mempengaruhi keteraturan pola pembuangan tinja. Manfaat pijat perut adalah memperkuat otot dan dapat memperpanjang kompresi pada rektum agar dapat bekerja dengan kerangka yang sesuai. di perut (Nur Alpiyah 2022)..

Pijat perut dapat merangsang gerak peristaltik, mempersingkat waktu transit usus besar, meningkatkan frekuensi buang air besar pada penderita sembelit, dan mengurangi rasa tertekan saat buang air besar..

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Moewardi Surakarta pada bulan Juli 2024 didapatkan dari rekam medis berjumlah 16 pasien yang mengalami peristaltic usus terganggu di bangsal anggrek 2.

Berdasarkan latar belakang diatas dan dihasil studi pendahuluan makan peneliti untuk melakukan “pengaruh kompres hangat dan massage abdomen terhadap peristaltk usus pada pasien stroke di RSUD Dr. Moewardi Surakarta”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di RSUD Dr. Moewardi Surakarta pada bulan Agustus 2024. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan quasi ekperimental desain dengan rancangan peneitian *pre test and post test namun tanpa kelompok control*. Sampel pada penelitian ini sejumlah 16 responden.

Instumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lembar Observasi dan SOP analisa data menggunakan analisa Univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden (nama, usia, jenis kelamin, tempt tanggal lahir).

Analisa Bivariat penelitian ini menggunakan Uji Wilcoxon untuk mengetahui adakah pengaruh kompres hangat dan massage abdomen terhadap peristaltic usus pada pasien stroke.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Karakteristik Usia

		FREQUE NSY	PERCE NT%
Vali d	lansia awal (46- 55)	4	25.0
	lansia akhir (56- 65)	3	18.8
	manul a 65 keatas	9	56.3
	Total	16	100.0

rata-rata pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Moewardi Surakarta di usia Manula 65 tahun keatas yaitu 9 responden dengan presentasi 56,3%.

Tabel 2 Karakteristik Jenis Kelamin

		Frequ ency	Perce nt %
Valid	Laki-laki	5	31.3
	Perempua n	11	68.8
Total		16	100.0

reponden berjenis kelamin laki-laki dengan total 5 responden (31,3%) dan berjenis kelamin perempuan didapatkan 11 responden (68,8%).

Tabel 3 Karakteristik Sebelum Dilakukan Kompres Hangat Dan Massage Abdomen

		Frequency	Percent
Valid	3	10	62.5
	4	6	37.5
Total		16	100.0

rata-rata pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Moewardi Surakarta angka 3 dengan 10 responden (62,5%), angka 4 dengan 6 responden (37,5%).

Tabel 4 Sesudah Dilakukan Kompres Hangat Dan Massage Abdomen

		Frequency	Percent
valid	4	4	25.0
	5	6	37.5
	6	4	25.0
	7	2	12.5
Total		16	100.0

Angka 4 menunjukkan minimum sebanyak 4 responden (25,0%), angkat 5 menunjukkan median sebanyak 6 responden (37,5%), angka 6 munjukkan mean sebanyak 4 responden (25,0%), angka 7 munjukkan maximum sebanyak 2 reponden (12,5%).

Tabel 5 uji Wilcoxon pengaruh kompres hangat dan massage abdomen terhadap peristaltic usus pada pasien stroke

Z	-3.488 ^b
Asymp.Sig.(2-tailed)	.000

uji Wilcoxon test menunjukkan nilai p value sebesar (.000) < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima

PEMBAHASAN

Karakteristik Usia

Berdasarkan usia, ternyata rata-rata usia responden yang mengikuti penelitian adalah 65 tahun ke atas atau sebesar 56,3%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden termasuk dalam kategori lansia awal dan lanjut usia menurut kategori umur seseorang dengan rentang usia 46 hingga 55 tahun dan lansia akhir pada kelompok usia 56 hingga 65 tahun. orang berusia 65 tahun ke atas (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019)..

Usia dapat mempengaruhi tentang tindakan yang telah diberikan kompres hangat dan massage abdomen selama 1 hari sebanyak 1 kali dapat peristaltic usus meningkat karena pasien mengkonsumsi makanan tinggi serat dan pasien yang belum mengalami perubahan pada peristaltic ususnya karena pasien yang mengalami penurunan kesadaran jadi pasien kurang mengkonsumsi makanan tinggi serat.

Pasien stroke dengan kualitas hidup kategori buruk lebih banyak pada umur berisiko yaitu > 50 tahun dibandingkan dengan pada umur resiko rendah. Usia diketahui menjadi pemicu

yang berdampak terhadap kapabilitas pasien ketika memilih aktivitas dalam memenuhi kebutuhan perawatan diri serta kemampuan dalam merawat diri (Kurnia & Idris, 2020).

Boehme dkk secara umum menyebut stroke sebagai penyakit usia tua. Insidensinya meningkat setelah usia 45 tahun, dan meningkat dua kali lipat setiap 10 tahun setelah usia 55 tahun (Boehme et al., 2017).

Pasien yang menderita stroke dikategorikan berusia 40 tahun, karena semakin tua maka semakin besar pula risiko terkena serangan jantung akibat proses degenerasi atau penuaan (NadhifahandSjarqiah, 2022).

Fisiologi penuaan dimana elastisitas pembuluh darah menurun dan terjadi aterosklerosis, sehingga risiko pembuluh darah otak tersumbat atau pecah lebih tinggi pada seseorang di atas 45 tahun (Cui dan Naikoo, 2019).

Penurunan aktivitas dan fungsi mesenterika ini menyebabkan konstipasi akibat berkurangnya gerakan peristaltik usus. Pada saat yang sama, adanya timbunan kolagen di usus besar menyebabkan penurunan sirkulasi usus dan berdampak pada penurunan kebisingan usus.

Pemulihan peristaltik usus yang cepat sangat penting karena memungkinkan penggantian sel-sel yang hilang selama operasi, sehingga mempercepat proses penyembuhan dan pasien merasa nyaman karena tidak perlu menjalani puasa yang berkepanjangan (Syamsuddin, 2021).

Karakteristik Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, 11 orang (68,8%) adalah perempuan. Stroke dapat menyerang pria dan wanita. Asplum dalam Amelia menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan di 8 negara di Eropa menemukan bahwa risiko stroke meningkat sebesar 9% pada pria dan 10% pada wanita setiap tahunnya (Boehme, Esenwa, & Elkind, 2017).

Faktor risiko stroke berdasarkan jenis kelamin dipengaruhi oleh usia, dan wanita memiliki risiko yang sama atau lebih besar dibandingkan pria pada usia yang lebih muda. Hal ini berkaitan dengan kehamilan, kondisi pasca melahirkan dan faktor hormonal lainnya (Boehme et al., 2017).

Jenis kelamin merupakan salah satu dari 3 faktor risiko stroke yang tidak dapat diubah, selain usia dan riwayat keluarga. Selain itu, manifestasi klinis stroke pada wanita lebih serius dibandingkan laki-laki (Eka Wicaksana, Wati Muhartomoand Index, 2017)

Faktor risiko stroke bersifat multifaktorial, pada laki-laki faktor risiko merokok dan alkohol lebih dominan dibandingkan laki-laki. laki-laki, sedangkan perempuan pascamenopause memiliki risiko lebih tinggi terkena stroke akibat menurunnya produksi estrogen pada perempuan tersebut (M. Moh. Adib dan Lucia Retnowati, 2019).

Wanita dengan stroke iskemik memiliki risiko kematian lebih tinggi dibandingkan pria dengan stroke iskemik. Jenis kelamin meningkatkan risiko stroke iskemik. Risiko pada pria 1,3 kali lebih tinggi dibandingkan menopause dini, yang dikaitkan dengan peningkatan risiko.. stroke, risiko jenis kelamin berbeda untuk

Perdarahan subarachnoid lebih sering terjadi pada wanita.

Wanita lebih rentan mengalami berbagai komplikasi. Selain itu, perbedaan interaksi saraf otak dan mikrovaskularisasi pada pria dan wanita diduga merupakan respons yang berbeda terhadap cedera otak dan hasilnya dibandingkan pria. Wanita yang menderita stroke dapat mengalami konstipasi akibat gangguan gerak peristaltik usus yang menyebabkan relaksasi otot perut sehingga mengurangi distribusi makanan ke sistem pencernaan (Valentina, Ulfah dan Afriyanti, 2019).

Karakteristik Sebelum Dilakukan Kompres Hangat Dan Massage Abdomen

Responden stroke pre test dengan gerak peristaltik usus terbanyak sebanyak 16 responden (100,0%). Sebelum dilakukan pemanasan hangat dan pemijatan perut, gerak peristaltik usus pasien mengalami penurunan, sehingga peneliti yang bertujuan untuk mengatur gerak peristaltik usus, melakukan pemanasan dan pemijatan perut pada pasien yang terkena penurunan gerak peristaltik.

Untuk merangsang peningkatan gerak peristaltik usus, Anda bisa menggunakan kompres hangat pada perut. Panas perut baik untuk memperlancar aliran darah, mengurangi nyeri, menimbulkan rasa hangat, merangsang gerak peristaltik usus dan meregangkan otot (Utami, 2015).

Penerapan panas merupakan proses yang khusus, efek panas dapat mengecilkan pembuluh darah dan meningkatkan aliran darah pada jaringan distribusi (Munthe, 2022)..

Pijat perut bekerja dengan cara mengurangi kontraksi dan kekakuan pada otot perut, meningkatkan mobilitas, meningkatkan sekresi pada sistem pencernaan dan meningkatkan relaksasi sfingter guna meningkatkan fungsi usus dan mengontrol kontraksi (Alfaki dan Ali., 2020)

Untuk mencegah gerak peristaltik usus, beberapa intervensi keperawatan dilakukan. Salah satunya adalah iritasi kulit dan rangsangan panas. Tujuan dari stimulasi ini adalah untuk meningkatkan relaksasi dan meningkatkan fungsi mekanik reseptor kulit.

Alat yang dapat digunakan untuk hot flashes adalah hot bag yang memungkinkan pembuluh darah membengkak dan mendorong peningkatan peristaltik dan pembengkakan dengan menggunakan panas dan lingkungan yang panas 37°C.

Salah satu intervensi keperawatan yang dapat meredakan obstruksi adalah pijat perut, yang mendorong gerak peristaltik pada sistem pencernaan dengan memijat lembut daerah perut..

Pijat perut dapat menyebabkan masalah motilitas seperti peningkatan ukuran sisa lambung dan prolaps perut pada pasien yang sedang diet, sehingga yang terbaik adalah mengurangi risiko aspirasi atau sisa lambung (Farzad Mominfar, Alirana Abdi, Nader Salarian dan Hematpour, 2018).

Jika kontraksi peristaltik usus ini tidak segera ditangani, terdapat risiko komplikasi serius bagi pasien, salah satunya adalah ileus peristaltik. Pemicu umum gerak peristaltik usus adalah kembung, ketika sejumlah besar makanan menumpuk di area tersebut.

mana pun dalam usus pergangan dinding usus akan merangsang sistem saraf enteric untuk menimbulkan kontraksi dinding usus dan timbul sebuah cincin kontraksi yang menimbulkan gerakan peristaltic

Penderita yang tidak mampu bergerak mandiri dan kehilangan kemampuan berbaring telentang di tempat tidur tanpa bergerak dalam waktu lama, akan menurunkan aktivitas sistem pencernaan, bising usus, dan akhirnya jubah (Wang). dkk., 2020).

Karakteristik Setelah Dilakukan Kompres Hangat Dan Massage Abdomen

posttest responden penderita stroke bahwa tingkat peristaltic usus sesudah diberikan kompres hangat dan massage abdomen sebanyak bahwa angkat 4 menunjukkan minimum sebanyak 4 responden (25,0%), angkat 5 menunjukkan median sebanyak 6 responden (37,5%), angka 6 menunjukkan mean sebanyak 4 responden (25,0%), angka 7 menunjukkan maximum sebanyak 2 responden (12,5%). Setelah dilakukan kompres hangat dan massage abdomen bahwa peristaltic usus ada pasien yang sudah mengalami perubahan dan ada yang belum mengalami perubahan.

Peristaltik usus merupakan gerakan yang disebabkan oleh kontraksi otot-otot saluran pencernaan untuk mendorong makanan ke lambung (Plutzer, 2021).

Penerapan pemanasan dan panas pada kandung kemih berkaitan dengan efek penyembuhan panas, yaitu mengurangi ketegangan otot, kekakuan otot dan meningkatkan aliran darah, sehingga merangsang gerak peristaltik usus. Untuk

merangsang peningkatan volume, kompres hangat dapat diterapkan pada daerah perut.

Gerakan peristaltik usus yang hangat efektif untuk memperlancar peredaran darah, mengurangi nyeri, menimbulkan rasa hangat, merangsang gerak peristaltik usus dan peregangan otot (Tumiur sormin., 2022) .

Perlakuan panas meningkatkan perlindungan kapiler, metabolisme sel, relaksasi otot, meningkatkan peradangan, meningkatkan aliran darah ke area tertentu, dan meredakan nyeri otot, memberikan efek positif dan mengurangi kekakuan sendi dengan mengurangi kekentalan cairan sinovial (. Sumiaty dkk., 2022).

Isolasi termal adalah teknik kompresi di mana inti yang dipanaskan dibungkus dengan kain untuk memindahkan panas ke tubuh. Pijat perut telah terbukti mempengaruhi masalah motilitas seperti peningkatan pengosongan lambung dan pengosongan lambung pada pasien yang diberi makan secara enteral, sehingga mungkin efektif dalam mengurangi kemungkinan fantasi (Hemetpour, 2018).

Memberikan kehangatan merupakan praktik yang dapat dilakukan semua orang, baik di rumah sakit maupun di rumah. 2021)

Manfaat pengobatan kompres hangat ini adalah dapat mengurangi kekakuan otot, meningkatkan relaksasi, dan mengurangi kekakuan otot. Perawatan ini sangat sederhana di rumah dan merupakan intervensi pertama untuk meningkatkan gerak peristaltik usus (Menga et al., 2023).

Pijat perut efektif mengatasi sembelit karena pijat perut dapat merangsang gerak peristaltik usus, sehingga feses tidak bertahan lama di usus

besar. Pijat perut juga dapat meningkatkan frekuensi buang air besar dan meningkatkan kenyamanan pasien. (Okuyan dan Bilgili 2019)

Perawatan yang dioleskan langsung ke dinding perut ini membantu merangsang gerak peristaltik usus, memperkuat otot perut, dan meningkatkan kontraksi usus besar dan rektum sehingga memudahkan sistem pencernaan (Krogh). dkk., 2017; Yildirim dkk., 2019)..

Analisis pengaruh kompres hangat dan massage abdomen terhadap peristaltic usus

Hasil uji statistic menggunakan uji Wilcoxon test didapatkan hasil nilai p value = sebesar (.000) < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian intervensi kompres hangat dan massage abdomen dapat memberikan pengaruh terhadap peristaltik usus .

Faktor yang mempengaruhi terjadinya peristaltik usus antara lain pola makan, usia, kesehatan usus, hidrasi dan aktivitas. Peristaltik usus dapat diukur dengan auskultasi pada 4 kuadran lambung dalam waktu 1 menit. Bising usus atau gerak peristaltik usus terjadi karena adanya pergerakan air dan udara di dalam usus, frekuensi buang air besar normal yang ditunjukkan dengan bising usus adalah 5-34 kali per menit, atau gas pasien

Kompres hangat adalah teknik untuk memberikan kebutuhan rasa nyaman, mengurangi atau membebaskan nyeri dengan menggunakan suhu tubuh setempat (Sulisnadewi et al 2023)

.kompres hangat meningkatkan pemeliharaan kapiler, metabolisme seluler, merelaksasi otot meningkatkan inflamasi.

Massage abdomen suatu tindakan mengelus, menggosok dan menekan pada bagian tubuh tertentu untuk memberikan rasa nyaman dan mengurangi rasa sakit dan dapat meningkatkan peristaltic. Terapi pijat abdomen ini efektif untuk menstimulasikan gerakan peristaltic, menurunkan transit kolon, meningkatkan frekuensi buang air besar dan menurunkan perasaan tidak nyaman pada saat buang air besar (Lames et al., 2021).

kompres hangat dan massage abdomen sangat mempengaruhi terhadap peristaltic usus. Berdasarkan uraian diatas peneliti berpendapat bahwa peristaltic usus yang diderita pasien stroke setelah dilakukan kompres dan massage abdomen selama 3 hari mampu meningkatkan peristaltic usus sehingga lebih baik lagi jika diberikan secara rutin. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa pemberian kompres hangat dan massage abdomen sangat efektif untuk peningkatan peristaltic usus

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan terkait pengaruh kompres hangat dan massage abdomen terhadap peristaltic usus pada pasien stroke di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Moewardi Surakarta, maka peneliti menyimpulkan bahwa usia didapatkan bahwa mayoritas manula berada diusia >65 tahun, berjenis kelamin perempuan.

Saran

Bagi responden untuk melakukan kompres hangat dan massage abdomen secara mandiri untuk mencegah terjadinya peristaltic usus dan konstipasi, Perawat lebih memperhatikan pasien terutama pada peristaltic ususnya dan perawat bisa

meningkatkan keselamatan pasiennya. Peneliti berharap tindakan kompres hangat dan massage abdomen terhadap peristaltic usus pada pasien stroke memberi masukan bagi rumah sakit Diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan kompres hangat dan massage abdomen terhadap peristaltic usus pada pasien stroke. Diharapkan untuk panduan bagi peneliti lainnya tentang penggunaan kompres hangat dan massage abdomen terhadap peristaltic usus pada pasien stroke.

DAFTAR PUSTAKA

Apriani, W., Oklaini, S. T., Herdiani, T.

N., & Triana, I. (2021). Pengaruh kompres hangat terhadap penurunan nyeri disminore di sekolah menengah pertama negeri 17 kecamatan enggano. *Journal of midwifery*, 9(2), 8-15. <https://doi.org/10.37676/jm.v9i2.1823>.

Asuhan Keperawatan pada Pasien Stroke. <https://www.google.co.id/books/edition/>

Boehme, A. K., Esenwa, C., & Elkind, M. S. (2017). Stroke Risk Factors, Genetics, and prevention. *Circulation research*, 120(3), 472-495.

Cui, Q., & Naikoo, N. A. (2019). Modifiable and non-modifiable risk factors in ischemic stroke: a meta-analysis. *19(15)*, 2121-2129.

Depkes RI, 2019 *klasifikasi lansia*. Jakarta : Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI).

Dwi retnaningsih, Eva Lim Theresa dan Deni Susyanti. (2022) asuhan keperawatan pasien stroke. <https://www.google.c>

[o.id/books/edition/Asuhan_Keperawatan_pada_Pasien_Stroke](https://www.google.co.id/books/edition/Asuhan_Keperawatan_pada_Pasien_Stroke)

Eka, I., Wicaksana, P., Wati, A. P., Muhartomo, H., & Indek, B. (2017). Perbedaan jenis kelamin sebagai faktor risiko terhadap keluaran klinis pasien stroke iskemik. *6(2)*, 655-662

EL-Feky, H. A. A., & Ali, N. S. (2020). Effect of abdominal massage on gastric residual volume among critically III patients At Cairo University Hospitals. *International academic journal of Health*, 2(1), 36-53. https://www.iajournals.org/articles/iajhm_n_v2_i1_36_53.pdf

Farzad Momenfar, Alireza Abdi, Nader Salari, A. S., & Hemmatpour, and B. (2018). Studying the effect of abdominal massage on the gastric residual volume in patients hospitalized in intensive care units. *Journal of intensive care*, 6(47), 1-7.

Krogh, K., Chiarioni, G., & Whitehead, W. (2017). Management of chronic constipation in adults. *United European gastroenterology journal*, 5 (4), 465-472. <https://doi.org/10.1177/2050640616663439>.

M. Moh. Adib, Lucia Retniwati, L. (2019). Faktro Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Stroke Pada Pasien Pertengahan (45-60 Tahun) Di Ruang Krissan Rsud Bangil Kaabupaten Pasuruan. *Jurnal Keperawatan Terapan*, 05, 172-183

Menga, M. K., Suprpto, S., Lalla, N. N., Asmi, A. S., & Waria, L. (2023). Menage, ent of giving warm compresses to the abdominal wall with pain problems. *Journal edukasi ilmiah kesehatan*, 1(3), 107-113.

- <https://doi.org/10.61099/junedik.vli3.25>
- Munthe, L., & Harahap, P., N. (2021). Pengaruh pemberian kompres air hangat terhadap nyeri dismenorea pada remaja di wilayah puskesmas simalangalam. *Jidan (jurnal ilmiah kebidanan)*, 1(1), 36-43.
- Nadhifah, T. A., & Sjarqiah, U. (2022). Gambaran Pasien Stroke Pada Lansia di Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura tahun 2019. *Muhammadiyah journal of Geriatric*, 3(1), 23
<https://doi.org/10.24853/mujg.3.1.23-30>.
- Nur Alpiah, D. (2022). Efektivitas Abdominal Massage Terhadap Konstipasi Pada Lansia: Literatur Review. *Binawan Student Journal*, 4(3), 21-30.
- Okuyan, C. B., & Bilgini, N. (2019). Effect of abdominal massage on constipation and quality of life in older adults: A randomized controlled trial. *Complementary therapies in medicine*, 47, 1-26.
<https://doi.org/10.1016/j.ctim.2019.102219>
- Sulisnadewi, N. L. K., Erlena Widyaningsih, T. S., & Ekawaty, F. (2023) *buku ajar anak SI kepeawatan jilid II* Jakarta: Mahakarya citra utama
- Sumiaty, Sakti, P., M., & Hasnawati (2022). Atasi dismenorea pada remaja dengan terapi komplementer Lombok: pusat pengembangan pendidikan dan penelitian Indonesia
- Syamsuddin, A. (2021). Pemberian kompres hangat efektif untuk pemulihan peristaltic usus pasien post operasi dengan anestesi umum. *Jurnal SAGO Gizi dan kesehatan*, 2(1), 95.
<https://doi.org/10.30867/gikes.v2i1.468>
- Utami. (2015). *Efektifitas ambulasi dini dan kompres hangat terhadap waktu defekasi pertama pasien post operasi dengan anestesi umum di RSUD ambarawa. Stikes telorejo semarang (JURNAL)*.
- Vikan, J. K., Snekkevik, H., Nisson, M I., Stanghelle, J. K., Geirdal, A. & Fugl-Meyer, K. S. (2021). Sexual satisfaction and associated biopsychosocial factors in stroke patients admitted to specialized cognitive rehabilitation. *Sexual medicine*, 9(5).
- Wang, Q. S., Liu, Y., Zou, X. N., Ma, Y. L., Liu, G. L., & Liu G. L. (2020). Evaluating the efficacy of massage intervention for the treatment of poststroke constipation : A meta-analysis. *Evidence – based complementary and alternative medicine*, 2020, 1-8.
<https://doi.org/10.1155/2020/8934751>.
- Yildirim, D., Can, G., & Talu, G. K. (2019). The efficacy of abdominal massage in managing opioid-induced constipation. *European journal of oncology nursing*, 41, 110-119.
<https://doi.org/10.1016/j.ejon.2019.05.013>.
- Yue, C., Liu, Y., Zhang, X., Xu, B., Sheng, H., 2020. Randomised controlled trial of a comprehensive protocol for preventing constipation following total hip arthroplasty. *J. Clin. Nurs.* 29 (15-16), 2863-2871

